

## **ARTISTIC AND CULTURAL LITERACY IN CHILDREN THROUGH MINI WORKSHOP TO IMPROVE UNDERSTANDING OF TRADITIONAL ARTS**

### **LITERASI SENI DAN BUDAYA PADA ANAK MELALUI MINI WORKSHOP UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESENIAN TRADISIONAL**

**Charisma Dina Wulandari<sup>1a</sup>, Tsabdany Tzaraularany Anagusti<sup>1</sup>, Aura Aditra Aryshinta<sup>1</sup>, Marselin Diana<sup>1</sup>, Yani Tandyana<sup>1</sup>, Yani Hendrayani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

<sup>1a</sup> Korespondensi: Charisma Dina Wulandari, E-mail:2210422002@mahasiswa.upnvj.ac.id

(Diterima: 01-07-2023; Ditelaah: 05-07-2023; Disetujui: 31-03-2024)

#### **ABSTRACT**

The presence of art and culture provides opportunities for children to develop creativity and multicultural cultural awareness. Therefore, it is essential to provide skills and cultural education to children to acquire understanding and insights into artistic and cultural literacy from an early age. However, the reality is that 48% of children in RPTRA Bahari have limited access to knowledge about arts and cultural literacy. Therefore, it is important to build awareness of this literacy tradition through activities such as exposing materials on arts and culture literacy, conducting a mini workshop on ondel-ondel dance, and engaging in meronce activities. The purpose of the material exposition activity, mainly related to culture and art literacy, is to enhance the interest and knowledge of children in RPTRA Bahari regarding culture and art. The methods employed in these activities include preparation, implementation, program evaluation, and reporting. The results of these activities demonstrate the children's interest in arts and culture in RPTRA Bahari, as well as an increased fascination among children in acquiring knowledge about cultural and artistic literacy after participating in the mini-workshop on arts and cultural literacy.

Keywords: Literacy in Arts and Culture; Children's Interest; Art Education

#### **ABSTRAK**

Kehadiran seni dan budaya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan kesadaran budaya yang multikultural. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan seni dan budaya kepada anak-anak guna memperoleh pemahaman dan wawasan literasi seni dan budaya sejak dini. Namun, kenyataannya sebanyak 48% anak di RPTRA Bahari memiliki keterbatasan akses untuk mengetahui literasi terkait seni dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk membangun kesadaran akan tradisi literasi ini melalui kegiatan pemaparan materi tentang literasi seni dan budaya, mini workshop tarian ondel-ondel serta kegiatan meronce. Tujuan dari kegiatan pemaparan materi literasi khususnya terkait budaya dan seni ini adalah untuk meningkatkan minat dan pengetahuan anak-anak di RPTRA Bahari terkait budaya dan seni. Metode kegiatan yang dilakukan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi program, dan pelaporan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya minat anak-anak di RPTRA Bahari terhadap kesenian dan kebudayaan, serta adanya peningkatan ketertarikan anak-anak dalam mengetahui literasi budaya dan seni setelah mengikuti kegiatan mini workshop literasi seni dan budaya.

Keywords: Literasi Seni dan Budaya; Minat Anak; Pendidikan Seni.

---

Wulandari, C, D., Anagusti, T, T., Aryshinta, A, A, Diana, M., Tandyana, Y., & Hendrayani Y. (2024). Literasi Seni Dan Budaya Pada Anak Melalui Mini Workshop Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesenian Tradisional. Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1) 13-19.

---

## PENDAHULUAN

Seperti Dewasa ini di era digital, Implementasi pengembangan dan pembaharuan mengenai literasi seni dan budaya menjadi semakin penting dalam membentuk pemahaman yang holistik tentang dunia khususnya pada anak. Literasi seni dan budaya adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengapresiasi, dan berpartisipasi dalam ekspresi seni dan kebudayaan. Hal ini melibatkan pemahaman tentang karya seni, tradisi budaya, nilai-nilai yang terkandung didalamnya, serta kemampuan untuk mengkritisi dan mengekspresikan pikiran melalui bahasa seni (R. Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022)

Semangat dan minat masyarakat yang tidak tersalurkan dan cenderung pudar terhadap literasi adat serta budaya tradisional berpengaruh pada pengetahuan dan minat di generasi muda. Adapun faktor yang menyebabkan melemahnya minat keinginan menguasai literasi budaya dan seni berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar (Suharni, 2015).

Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi minat dan keinginan seseorang untuk menguasai literasi budaya dan seni. Faktor internal melibatkan hal-hal seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi budaya dan seni, ketidaktertarikan pribadi terhadap bidang ini, serta ketakutan atau rasa tidak percaya diri dalam berpartisipasi. Di sisi lain, faktor eksternal dapat melibatkan pengaruh media massa, akses terbatas, dan lingkungan yang tidak mendukung. Globalisasi juga menjadi faktor pendukung dari eksternal yang memberikan pengaruh terhadap

masyarakat dalam minatnya mempelajari kebudayaan (Ernawam, 2017).

Penyebaran dan penanaman seni dan adat budaya tradisional pada anak menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan rasa cinta terhadap kesenian tradisional. Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang tidak akan pernah lepas dari masyarakat pendukungnya. Hal ini juga disadari oleh para perumus konstitusi, terlihat dari sejumlah pasal dalam UUD 1945 yang menegaskan pentingnya perkembangan budaya dan turut menjadi landasan hukum bagi perkembangan kebudayaan masyarakat Indonesia. Tertuang pada Pasal 28I ayat (3) UUD 1945 dan Pasal 32 UUD 1945 (D. A. Rahayu, Mangsur, & Anggia, 2022)

Urgensi kebudayaan nasional tentunya berkaitan erat dengan masyarakat Indonesia, oleh karena itu peran aktif masyarakat sebagai penggerak kebudayaan turut ditekankan dalam UU Pemajuan Kebudayaan. Bahkan, pemerintah pusat dan daerah ditugaskan untuk mendorong peran aktif dan inisiatif masyarakat dalam pemajuan kebudayaan dan membentuk mekanisme pelibatan masyarakat dalam pemajuan kebudayaan (Setyaputri, Fadilla, & ..., 2022).

Beberapa komponen tersebut menjadi salah satu motivasi bagi banyaknya perusahaan, organisasi, serta komunitas masyarakat untuk melaksanakan kegiatan peningkatan literasi budaya dan seni tradisional pada anak. RPTRA Bahari Gandaria merupakan salah satu ruang publik terpadu yang ramah untuk anak dengan bertujuan untuk memberikan ruang bagi masyarakat setempat untuk berkumpul, berinteraksi, dan mengembangkan potensi masyarakat sekitar terutama potensi anak. Dalam rangka meningkatkan peran RPTRA Bahari

Gandaria sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya serta program kota layak anak, kerja sama dengan Chandra Budaya Organizer diinisiasi untuk mengimplementasikan program CSR yang berfokus pada pemberdayaan anak menyesuaikan dengan salah satu tujuan yaitu sebagai tempat Pusat Informasi Sahabat Anak (PISA) (Ayuningtyas, Nawantara, & Setyaputri, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan mini workshop dimaksudkan agar dapat memberikan manfaat dalam penguatan minat baca dan literasi seni dan budaya pada anak, program ini akan memberikan pengetahuan lebih mengenai kesenian tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia, melakukan pelatihan dan praktik secara langsung mengenai kesenian tari tradisional seperti tari ondel-ondel yang menjadi ciri khas tarian DKI Jakarta, serta donasi buku bacaan kepada anak-anak yang di wakili oleh pengurus di RPTRA Bahari Gandaria. Buku-buku tersebut bervariasi, termasuk cerita anak, dongeng tradisional, dan buku-buku pengetahuan lainnya. Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap praktik dan bahan bacaan mengenai budaya, diharapkan minat untuk terus mengembangkan dan menambah pemahaman akan kebudayaan kian meningkat.

## **MATERI DAN METODE**

### **Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di RPTRA BAHARI yang terletak di Kelurahan Gandaria Selatan, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Pelaksanaan Mini Workshop Literasi Seni dan Budaya dilakukan selama 1 hari, dengan fokus target audiens yaitu anak-anak berusia 5-10 tahun. Jumlah anak yang menjadi sasaran pengabdian ini adalah 15 orang. Program pengabdian ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi program, dan pelaporan. Rincian dari setiap tahap tersebut adalah sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi anak-anak di RPTRA BAHARI. Hasil survei dilapangan menunjukkan bahwa 48% anak di RPTRA BAHARI memiliki tingkat literasi seni dan budaya yang rendah. Ketersediaan informasi dan akses terkait literasi seni dan budaya hanya diperoleh melalui pembelajaran di sekolah. Setelah mengetahui permasalahan ini, Sembilan (9) Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jakarta yang tergabung dalam satu tim dibentuk untuk merencanakan pelaksanaan program secara konseptual, operasional, dan job description. Adapun kerjasama dilakukan dengan berkolaborasi bersama Chandra Budaya Organizer untuk mendapatkan pendalaman materi mengenai seni, khususnya tarian daerah di DKI Jakarta. Tahap persiapan ini juga melibatkan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelaksanaan Mini Workshop Literasi Seni dan Budaya. Pembelian alat dan bahan untuk kegiatan meronce juga dipersiapkan untuk memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan motorik halus.

### **Tahap Pelaksanaan (Kegiatan dilaksanakan di RPTRA BAHARI)**

Pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah arah awal oleh seluruh tim untuk bisa menyampaikan materi tentang literasi, mengenalkan pentingnya literasi, khususnya literasi budaya dan seni. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pemberian materi literasi budaya dan seni yang meliputi pengetahuan tentang berbagai budaya di Indonesia, seperti baju adat, rumah adat, tarian tradisional, makanan daerah, dan lagu daerah. Pada akhir kegiatan, dilakukan mini workshop Tari Ondel-Ondel khas Betawi dengan melakukan pembelajaran tari secara langsung yang dipandu oleh Mahasiswa Pascasarjana UPN Veteran Jakarta yang sebelumnya telah mendapatkan pendalaman materi oleh Chandra Budaya Organizer serta kegiatan meronce.

### Tahap Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan dengan membandingkan kondisi anak-anak di RPTRA BAHARI sebelum dan setelah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program terlihat dari adanya perubahan positif pada anak sebagai target audiens setelah mengikuti Mini Workshop Tentang Literasi seni dan budaya.

### Pelaporan

Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan program dan sebagai dasar untuk melakukan publikasi ilmiah di jurnal nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 18 Juni 2023, dilakukan kegiatan Mini Workshop di RPTRA BAHARI dengan tujuan meningkatkan wawasan anak-anak terkait literasi budaya dan seni. Kegiatan ini melibatkan 9 mahasiswa dari UPN Veteran Jakarta yang memaparkan pengertian gerakan literasi budaya dan seni. Dalam konteks kegiatan tersebut, gerakan literasi budaya dan seni diimplementasikan melalui strategi pemaparan materi dengan interaksi secara langsung mengenai literasi seni dan budaya serta permainan terkait dengan kesenian daerah melalui tarian-tarian tradisional Indonesia.

Pemaparan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak dengan berbagai aspek budaya dan seni tradisional Indonesia. Dengan membaca buku tentang literasi budaya seni, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan tentang tradisi, nilai-nilai, dan karya seni yang melekat dalam masyarakat Indonesia. Selain itu, praktik tarian daerah juga merupakan bagian penting dari gerakan literasi budaya dan seni. Dengan pengajaran tarian-tarian tradisional, anak-anak dapat merasakan dan mengalami secara langsung keindahan dan ekspresi seni dalam budaya mereka sendiri. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan apresiasi terhadap warisan budaya dan seni tradisional yang ada di sekitar mereka.

Dengan melibatkan mahasiswa dari UPN Veteran Jakarta, kegiatan ini juga

memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam literasi budaya dan seni. Mahasiswa dapat berbagi wawasan dan pengalaman mereka, memberikan inspirasi kepada anak-anak, serta memotivasi mereka untuk lebih tertarik dan terlibat dalam budaya dan seni. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini memberikan kesempatan yang berharga bagi anak-anak di RPTRA Bahari untuk meningkatkan wawasan dan apresiasi mereka terhadap literasi budaya dan seni tradisional.

Berikut Gambar 1 menyajikan dokumentasi yang dibidik oleh dokumentator tim mengenai pemaparan literasi budaya dan seni tradisional.



Gambar 1. Pemaparan Materi Terkait Literasi Budaya dan Seni

Seluruh mahasiswa magister UPN Veteran Jakarta memberikan penjelasan terkait seni dan budaya di Indonesia yang diawali dengan literasi baju serta rumah adat di seluruh Indonesia, literasi tarian-tarian yang ada di Indonesia, literasi makanan khas masing-masing daerah, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan terkait lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia, dilanjutkan dengan implementasi Tari Ondel-Ondel dari DKI Jakarta yang langsung dipandu oleh Aura Aditra selaku pemilik Chandra Budaya Organizer yang merupakan Mahasiswa UPN Veteran Jakarta.

Setelah kegiatan pemaparan terkait seni dan budaya selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab setelah kegiatan pemaparan seni dan budaya di RPTRA Bahari berlangsung dengan

antusiasme yang tinggi dari seluruh peserta anak-anak. Selama dua jam kegiatan tersebut, peserta tetap berada di ruangan tanpa ada yang keluar. Hal ini terbukti selama kegiatan pemaparan yang berlangsung mulai pukul 09.00-11.00, 100% peserta tetap berada di ruangan. Mereka sangat tertarik dan semangat mengikuti pemaparan tersebut.

Pemateri memberikan penjelasan tentang literasi budaya dan seni, dan peserta memberikan beragam pertanyaan terkait topik tersebut. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan ingin memperdalam pengetahuan mereka tentang budaya dan seni Indonesia. Pertanyaan-pertanyaan ini mencerminkan minat yang tulus dari peserta dalam mempelajari warisan budaya yang ada di negara mereka.

Selain itu, para peserta juga berhasil mengeksekusi pemberian materi Tarian Ondel-Ondel dari Jakarta dengan baik. Anak-anak tersebut tampak sangat antusias terlihat dari bagaimana anak-anak tersebut menunjukkan keahlian dalam gerakan tarian tersebut dengan semangat yang tinggi. Keberhasilan mereka dalam menampilkan tarian tersebut merupakan bukti keseriusan mereka dalam mempelajari dan melestarikan budaya Indonesia.

Dengan kegiatan pemaparan literasi budaya dan seni ini dan mini workshop tarian ondel-ondel, para peserta anak-anak RPTRA Bahari telah memperoleh wawasan baru dan semangat untuk terus mempelajari budaya dan seni Indonesia. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang baik dalam membangkitkan minat dan apresiasi terhadap kekayaan budaya yang dimiliki oleh negeri ini.

Setelah berlangsungnya mini workshop tarian ondel-ondel dilanjutkan dengan sesi meronce yang dipandu oleh pemateri dari mahasiswa pascasarjana UPN Veteran Jakarta. Meronce merupakan bentuk seni yang melibatkan penggunaan benang atau tali untuk merangkai objek menjadi sebuah kesatuan yang menarik. Kegiatan ini sangat cocok untuk anak-anak pada usia dini yang

gemar bermain dengan berbagai macam manik-manik dan warna.

Meronce bukan hanya sekedar menyusun bentuk-bentuk saja, tetapi juga memiliki banyak manfaat, terutama bagi perkembangan anak-anak. Salah satu manfaat utama dari meronce adalah merangsang perkembangan saraf motorik halus anak. Saat mereka memasukkan benang atau tali ke dalam lubang benda secara satu per satu untuk membuat kesatuan, hal ini dapat melatih dan merangsang pengembangan saraf motorik halus mereka.

Selain itu, kegiatan meronce juga membantu melatih kesabaran anak-anak karena membutuhkan waktu dan ketelitian dalam menyelesaikan setiap langkahnya. Dalam proses meronce, anak-anak juga diharuskan untuk fokus dan berkonsentrasi, sehingga dapat mengasah kemampuan kognitif dan konsentrasi yang mereka miliki.

Meronce juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkreasi dan mengembangkan imajinasi mereka. Mereka dapat menciptakan berbagai bentuk dan pola yang unik sesuai dengan preferensi mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak-anak dalam menghasilkan karya seni yang unik dan menarik.

Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan meronce, kita tidak hanya memberikan mereka kesenangan dan hiburan, tetapi juga memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan motorik halus, kesabaran, fokus, konsentrasi, kreativitas, dan kepercayaan diri mereka. Pada akhir acara, mahasiswa UPN Veteran Jakarta melakukan penyerahan buku secara simbolis kepada perwakilan penanggung jawab RPTRA Bahari. Tujuan dari penyerahan buku ini adalah guna mendorong semangat membaca anak-anak Indonesia, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat, terutama anak-anak sejak usia dini.



Gambar 2. Penyerahan Simbolis Buku Kepada RPTRA Bahari

Donasi buku kepada RPTRA Bahari dilakukan dengan tujuan agar semua anak-anak di RPTRA Bahari memiliki akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Hal ini diharapkan dapat merangsang kreativitas mereka, memunculkan ide-ide baru, serta inovasi-inovasi yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya, terutama dalam hal literasi dan membaca.

Literasi tidak hanya sekedar menguasai keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memahami konten yang dibaca dan ditulis. Literasi melibatkan pemahaman, penalaran, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi dapat dianggap sebagai kecakapan yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang komprehensif.

Pembangunan tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan infrastruktur, tetapi juga melibatkan pengembangan SDM. Dengan memperkuat literasi dan minat baca di kalangan anak-anak sejak dini, kita memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan intelektual mereka. Hal ini akan berdampak positif dalam jangka panjang, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pengetahuan mereka, serta membantu membangun masyarakat yang lebih berpengetahuan. Dengan kegiatan donasi buku ini, diharapkan anak-anak di RPTRA Bahari dan masyarakat sekitarnya dapat terus berkembang dalam hal literasi, membaca, dan pemahaman. Dengan demikian, kita menciptakan generasi yang berpengetahuan

luas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan melakukan mini workshop yang dilaksanakan di RPTRA Bahari menghasilkan menunjukkan adanya minat anak-anak di RPTRA Bahari terhadap kesenian dan budaya serta adanya peningkatan ketertarikan anak-anak dalam memperoleh pengetahuan literasi seni dan budaya. Berdasarkan hasil adanya ketertarikan dan minat anak di RPTRA Bahari mengenai literasi seni dan budaya kedepannya diharapkan anak-anak tetap mendapatkan akses untuk bisa mengetahui keberagaman budaya melalui buku bacaan dan akses video pembelajaran yang disediakan di RPTRA Bahari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami selama menjalani pengabdian yang kami lakukan. Diantaranya adalah *editor* dan *reviewer* Jurnal Qardhul Hasan Universitas Djuanda. RPTRA Bahari yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Serta seluruh rekan sejawat Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah bekerjasama dan memberikan dedikasinya selama menjalani pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, P., Nawantara, R. D., & Setyaputri, N. Y. (2022). *Pengembangan Media Permainan Ajian Jaran Goyang*. 9(2), 151–161.
- Ernawam, D. (2017). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 32(1), 1–54.
- Rahayu, D. A., Mangsur, F. Al, & Anggia, A. A. (2022). Sosialisasi Pengenalan Seni Budaya Lokal kepada Masyarakat Desa Boyolangu Melalui Digitalisasi untuk Meningkatkan

Nasionalisme. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1945–1952.

<https://doi.org/10.54082/jamsi.563>

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>

Setyaputri, D. V. A., Fadilla, I. N. I., & ... (2022). Pelatihan Literasi dan Numerasi Peserta Didik SD Negeri Kragilan 2. *JAMU: Jurnal Abdi ...*, 2(02), 127–131. Retrieved from <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jamu/article/view/642>

Suharni, S. (2015). Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v1i1.255>